



Edukasi Melalui Penyuluhan Dan Pemberdayaan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Nii Tanasa Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe

Leniarti Ali, Laode Muhammad Yasmin, Arta Yuni Sucitra

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir. Periode 0-24 bulan usia anak merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan sehingga disebut dengan periode emas. Salah satu Desa Di Wilayah Kerja Kecamatan Lalonggasumeeto memiliki jumlah balita stunting terbanyak dan didukung data dari hasil Kegiatan PBL Mahasiswa Sarjana S1 Kesehatan Masyarakat Mahasiswa, fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan Mandala Waluya, Universitas Mandala Waluya Tahun 2023 diperoleh data angka stunting yang cukup tinggi di Desa Nii Tanasa yang berjumlah 35 Balita, angka ini lebih tinggi dibandingkan 2 Tahun sebelumnya. Tingginya angka stunting di Desa Nii Tanasa dikarenakan masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pemberian pola makan yang benar pada balita, pemenuhan gizi pada 1000 HPK, serta masih kurangnya pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana kesehatan secara maksimal oleh masyarakat dan kurangnya kader posyandu terlatih.

Solusi yang ditawarkan kepada mitra yakni Penyuluhan kesehatan kepada Ibu Hamil dan Balita tentang pencegahan Stunting dan 1000 hari pertama kehidupan hingga anak usia 2 Tahun, Pelatihan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan melalui pengukuran status gizi dengan penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan, Pelatihan Ibu Rumah Tangga tentang stunting mulai dari persiapan, pendataan pencatatan tumbuh kembang balita sampai pada pelaksanaan posyandu setiap bulan.

Target luaran dari kegiatan PKM ini adalah peningkatan pengetahuan Ibu Hamil dan Balita tentang pencegahan stunting, Peningkatan Keterampilan ibu hamil dan balita dan Ibu Rumah Tangga melalui kegiatan pelatihan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan melalui KPSP, Peningkatan Keterampilan Ibu Rumah Tangga tentang stunting mulai dari persiapan, pendataan pencatatan tumbuh kembang balita sampai pada pelaksanaan posyandu setiap bulan dan Peningkatan keterampilan ibu Rumah Tangga dalam memberikan penyuluhan Kesehatan kepada masyarakat khususnya masalah stunting pada anak balita.

Kata kunci: Stunting; Toddlers; Housewife; Extension; Empowerment

Education through Counseling and Empowerment as an Effort to Prevent Stunting in Niitanasa Village, Lalonggasumeto District, Konawe Regency

ABSTRACT

Stunting is a condition of failure to thrive in children under five resulting from chronic malnutrition so that the child is too short for his age. Malnutrition can occur when the baby is in the womb and in the early days after the child is born. The period from 0-24 months of a child's age is a period that determines the quality of life, so it is called the golden period. One of the villages in the Lalonggasumeeto District Work Area has the highest number of stunted toddlers and this is supported by data from the results of PBL activities for Undergraduate Public Health Students, Faculty of Health Sciences, Mandala Waluya, Mandala Waluya University. In 2023, data on the stunting rate was quite high in Niitanasa Village. totaling 35 toddlers, this figure is higher than the previous 2 years. The high stunting rate in Niitanasa Village is due to the low level of public knowledge about providing correct diets for toddlers, fulfilling nutrition at 1000 HPK, as well as the lack of optimal use of health facilities and infrastructure by the community and the lack of trained posyandu cadres.

The solutions offered to partners are health education for pregnant women and toddlers about preventing stunting and the first 1000 days of life for children aged 2 years, training in monitoring growth and development through measuring nutritional status using the Pre-Screening Development Questionnaire, training for housewives on stunting starting from preparation, data collection for recording the growth and development of toddlers to the implementation of posyandu every month.

The output targets of this PKM activity are increasing the knowledge of pregnant women and toddlers about stunting prevention, increasing the skills of pregnant women and toddlers and housewives through growth and development monitoring training activities through KPSP, increasing the skills of housewives about stunting starting from preparation, collecting data on growth records. development of toddlers to the implementation of posyandu every month and increasing the skills of housewives in providing health education to the community, especially the problem of stunting in children under five.

Keywords: Nursing passes and rounds, Nurses, Quality of nursing services.

Penulis Korespondensi :

Nama : Leniarti Ali

Prodi Sarjana Kesmas, Fikes, UMW

E-mail : leniartiali69@gmail.com

No. Hp : 081342469990

PENDAHULUAN

Golden age period (periode emas) dimana otak anak berkembang sangat pesat dalam menyerap informasi. Perkembangan otak tidak dapat terlihat seperti perkembangan fisik anak, oleh karena itu perkembangan otak seringkali diabaikan oleh orang tua. Perkembangan otak di periode emas ini membutuhkan peran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak agar perkembangan otak dapat maksimal. Pentingnya bagi setiap orang tua dapat mengetahui bahwa proses perkembangan dan pertumbuhan otak anak dimulai sejak masih dalam kandungan, hingga anak berusia 2 tahun (Atika, 2018). Peran serta orang tua sangat penting dalam mengoptimalkan fase golden age pada balita guna mencegah *stunting*, dimulai dari 1000 HPK (seribu hari pertama kehidupan) sampai anak mencapai usia 2 tahun dengan memberikan stimulasi motorik yang mempengaruhi perkembangan dan fungsi otak. Hal ini dapat mengurangi risiko anak mengalami *stunting* sejak masa kehamilan (Eliska, Agustina, & Agustina, 2021).

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi balita *stunting* di Indonesia mencapai 21,6% pada 2022. Angka ini turun 2,8 poin dari tahun sebelumnya. Sulawesi Tenggara pada tahun 2022 dari 34 Provinsi menempati urutan ke 9 dengan angka balita *stunting* sebesar 27.7%. Meskipun angkanya masih tergolong tinggi, tapi Sulawesi Tenggara telah berhasil menurunkan angka balita *stunting* sebesar 7,5 poin dari tahun sebelumnya. Pada 2021,

tercatat prevalensi balita *stunting* di provinsi ini sebesar 30,2% (Kemenkes, 2022).

Pada 2022, terdapat 11 kabupaten dengan prevalensi balita *stunting* di atas rata-rata angka provinsi. Sisanya, 6 kabupaten/kota di bawah angka rata-rata prevalensi balita *stunting* Sulawesi Tenggara. Kabupaten Konawe menduduki Posisi ke 11 dengan prevalensi balita *stunting* diatas rata rata di Sulawesi Tenggara pada 2022, yakni mencapai 28% (Dinkes, 2022).

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun, di mana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak. Periode 0-24 bulan usia anak merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan sehingga disebut dengan periode emas. Periode ini merupakan periode yang sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi masa ini bersifat permanen, tidak dapat dikoreksi. Diperlukan pemenuhan gizi adekuat usia ini. Mengingat dampak yang ditimbulkan masalah gizi ini dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh (Sutriana, Usman, & Fitriani, 2020).

Usia 2-5 tahun merupakan usia mengalami kerawanan gizi atau kekurangan gizi seperti *stunting* karena

pada saat usia ini ASI sudah tidak diberikan sehingga zat gizi yang diterima oleh balita hanya berasal dari diet saja. Pada usia ini balita sudah mampu memilih makanan sendiri, pendidikan gizi ibu yang kurang menyebabkan balita memilih makanan yang miskin zat gizi sehingga terjadi kondisi kekurangan zat gizi (Chandra, 2020).

Stunting adalah salah satu masalah gizi berat dan infeksi dalam 1000 HPK (seribu hari pertama kehidupan) dialami oleh anak dibawah lima tahun yang ditandai dengan tinggi badan kerdil atau gagal tumbuh untuk usianya. Prevalensi stunting di Indonesia menduduki peringkat kelima di dunia. Prevalensi stunting di Sulawesi Tenggara berada pada urutan ke sembilan di Indonesia. Data menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara bahwa Kabupaten Konawe Selatan menduduki peringkat kesebelas dalam hal memiliki anak stunting dengan usia 0 – 24 bulan. Salah satu Desa di Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Konawe yang memiliki angka stunting terbanyak dan didukung data dari hasil Kegiatan PBL Mahasiswa Sarjana S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya, Tahun 2023 diperoleh data angka stunting yang cukup tinggi di Desa Nii Tanasa yang berjumlah 35 Balita, angka ini lebih tinggi dibandingkan 2 Tahun sebelumnya. Tingginya angka stunting di Desa Nii Tanasa Kecamatan Lalonggasumeeto dikarenakan masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pemberian pola makan yang benar pada balita, pemenuhan gizi pada 1000 HPK, dan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang, serta masih

kurangnya pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana kesehatan (posyandu balita) secara maksimal oleh masyarakat.

Lingkungan daerah Desa Lalonggasumeeto yang berada di daerah pesisir sebagian besar adalah beraktivitas sebagai buruh nelayan dan pedagang, dengan hasil yang tidak bisa dipastikan sedangkan ibu-ibu dari para nelayan tersebut membantu dalam pengolahan hasil nelayan, terkadang waktu ibu-ibu banyak tersita untuk kegiatan tersebut sehingga waktu dalam merawat dan mengurus anak-anak di rumah sangat minim sekali, dengan fenomena yang terjadi maka tampak hasil dari pemeriksaan balita yang hanya sekali dalam sebulan yaitu saat berkunjung ke posyandu bayi dan balita mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang akan berakibat pada kesehatan dimasa yang akan datang. Berikut adalah gambaran lokasi Desa Nii Tanasa Masyarakat Untuk Mata Pencaharian Nelayan merupakan orang yang melakukan kegiatan penangkapan ikan di permukaan air laut, air payau dan air tawar, nelayan yang menangkap ikan. adalah penduduk yang tinggal di pesisir pantai dan sumber kehidupan ekonominya bergantung secara langsung pada kegiatan mengolah sumber daya laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir (Sastrawidjaya, 2002).

Berdasarkan Laporan Hasil kegiatan PBL Sarjana S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan Mahasiswa Universitas Mandala Waluya Tahun 2023 diperoleh

informasi bahwa Ibu hamil di desa Nii Tanasa banyak diantaranya adalah remaja, dimana tidak mendapatkan pengetahuan yang memadai, karena banyak yang tidak melanjutkan pendidikan dasar hingga SMA. Pengetahuan yang minim ini mempengaruhi asupan gizi pada saat hamil dan menyusui. Asupan rendah gizi mempengaruhi 1000 hari pertama kehidupan bayi sehingga menjadi faktor resiko pencetus stunting (PBL, 2023).

METODE

Pada pelaksanaan program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, yang menjadi mitra adalah Ibu rumah Tangga di Desa Nii Tanasa dan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi dapat dirumuskan Solusi yang ditawarkan maupun Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

Sosialisasi: bertujuan untuk memberikan informasi dan arahan kepada pejabat setempat maupun mitra yakni Ibu Rumah Tangga sebagai bentuk penguatan komitmen untuk menyukseskan kegiatan PKM ini.

Persiapan Kegiatan: bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyiapkan segala kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan administrasi (surat-menyurat), Peninjauan lokasi kegiatan dan alat dan bahan).

Pelaksanaan Kegiatan/Edukasi : bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada Masyarakat/ Ibu Rumah Tangga tentang Deteksi Dini Penyakit Dermatitis.

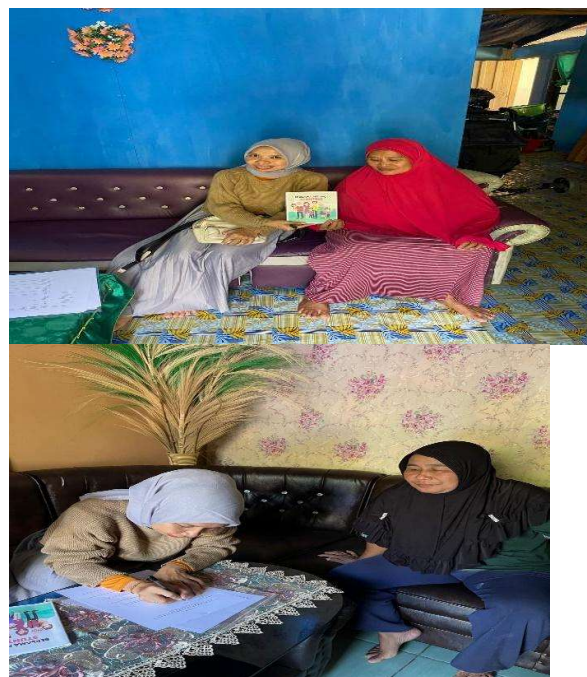
Metode yang digunakan dalam mengedukasi Masyarakat/ Ibu rumah Tangga / Yang Mempunyai dengan melakukan Focus Group Discussion (FGD) yang bertujuan untuk memfollow up pengetahuan yang telah diberikan melalui edukasi serta mencatat data penyakit Kulit daerah pesisir Desa Nii Tanasa. Pre Test dan Post Test dilakukan untuk mengetahui seberapa pengetahuan masyarakat terhadap Stunting di Pesisir Desa Nii Tanasa setelah diberikan edukasi. Adapun media yang digunakan pada penyuluhan berupa LCD, Powerpoint dan video

Edukasi Door To Door : bertujuan Memberikan Informasi Dan Edukasi Deteksi dini penyakit dermatitis Kepada Masyarakat/Ibu Rumah Tangga melalui pembagian Leaflet terkait Pengenalan dan Deteksi dini Penyakit Dermatitis. Dimana Pada Kegiatan ini Tim Pengabdian Masyarakat akan melakukan edukasi dan pemberian informasi kesehatan secara door to door kepada Kepala rumah tangga dan tim PKM Juga akan melakukan pendataan keluhan yang dirasakan sebagai data dasar tim PKM dalam pembuatan laporan nantinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim PKM guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dilakukan dengan cara Penyuluhan/Promosi Kesehatan Kepada Masyarakat Kecamatan Lalongasumeeto Desa Nii Tanasa. Promosi Kesehatan dalam bentuk Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan penambahan pengetahuan

yang diperuntukan bagi masyarakat melalui penyebaran pesan. Tujuan kegiatan penyuluhan kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok dengan penyampaian pesan. Kegiatan Promosi Kesehatan dalam bentuk pemberian penyuluhan kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 19-20 Mei 2024, di Kecamatan Lalonggasumeeto Desa Nii Tanasa, dan yang menjadi sasaran dalam kegiatan promosi/penyuluhan kesehatan ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Kecamatan Lalonggasumeeto Desa Nii Tanasa khususnya Ibu Rumah Tangga maupun Masyarakat yang mempunyai anak balita, Ibu hamil, dan Menyusui. Media yang digunakan adalah media "Booklet t". Booklet diberikan kepada masyarakat kemudian tim PKM. Materi yang termuat dalam booklet yang disampaikan kepada masyarakat Tim Pengabdian Masyarakat, berupa : Pengertian Stunting, Penyakit yang disebabkan karena stunting, Pencegahan Stunting, dan Pola makan yang benar. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelaksanaan PKM.



Gambar 1. Dokumentasi pembagian leaflet dan pengisian instrumen kegiatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan pengabdian ini antara lain Pihak Desa Nii Tanasa Kecamatan Lalonggasumeeto, LPPM Universitas Mandala Waluya, Yayasan Mandala Waluya Kendari, serta adik-adik mahasiswa yang terlibat dalam membantu kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, R. (2018). Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: CV Mine.
- Chandra, A. (2020). Epidemiologi Stunting. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Dinkes, P. S. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Eliska, Agustina, R., & Agustina, D. (2021). Gizi

- Masyarakat Pesisir. Medan: Merdeka Kreasi.
- Kemkes. (2022). Situasi Balita Pendek. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- PBL, M. (2023). Laporan Akhir Kegiatan PBL
- Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Mandala Waluya.
- Sutriana, Usman, & Fitriani, U. (2020). Analisis Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita di Kawasan Pesisir Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan* Vol 10.